

CAMPUR KODE PADA GRUP *FACEBOOK* PORTAL GORONTALO EDISI 2020-2022

Code Maxing in Portal Gorontalo *Facebook* Group 2020-2022

Nurhilmi Hasan^a, Supriyadi^{b,*}, Muslimin^c

^{a,b,c} Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Post-el: supriyadi@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk campur kode, faktor penyebab campur kode, variasi bahasa dan faktor penyebab variasi bahasa. Data penelitian ini berupa percakapan pengguna facebook Portal Gorontalo edisi 2020-2022 yang mengandung unsur campur kode. Sumber data pada penelitian ini adalah pengguna facebook Portal Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk campur kode yang digunakan pada facebook Portal Gorontalo yaitu campur kode berwujud kata, frasa, baster, perulangan, ungkapan/idiom dan klausa; (2) faktor penyebab terjadinya campur kode pada facebook Portal Gorontalo yaitu berbicara tentang topik tertentu, mengutip orang lain, menegaskan sesuatu, niat mengklarifikasi, memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah, kebutuhan leksikal nyata dan mengecualikan orang lain ketika komentar hanya untuk penonton tersebut; (3) variasi bahasa yang digunakan pada facebook Portal Gorontalo yaitu variasi bahasa berupa dialek melayu Manado dan variasi sosial silang; (4) faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada facebook Portal Gorontalo yaitu situasi dan medium pengungkapan.

Kata Kunci : *Campur Kode, Jual Beli, Facebook, Portal Gorontalo, Variasi Bahasa*

Abstract

This study aims to identify and classify forms of code mixing, factors causing code mixing, language variations and factors causing language variations. The research data is in the form of conversations between users at research site which contains elements of code mixing as well as Gorontalo portal facebook users as the source of data for this study. The results showed that (1) the code mixing were the form of words, phrases, baster, repetition, expressions/idioms, and clauses; (2) the factors causing code mixing viz. discussing specific topics, quoting others, stating something, clarifying, emphasizing requests or orders, lexical needs and excluding others when comments are only for the audience; (3) the language variations used were language variations in the form of Manado Malay dialect and social slang variations; (4) the factors that cause language variations was situations and media usage.

Keywords: Code Mixing, Buy and Sell, Facebook, Portal Gorontalo, Language Variations

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai sarana komunikasi sesuai dengan keinginan penuturnya (Chaer, 2012:33). Hal senada juga dikemukakan oleh Wibowo (dalam Saputra, 2020:4) bahwa bahasa merupakan sebuah simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang sifatnya arbitrer dan konvensional, sebagai sarana komunikasi oleh manusia agar dapat melahirkan sebuah perasaan dan pikiran. Menjadi sarana komunikasi, bahasa tentu memuat beberapa hal yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk ciptaan

Tuhan lainnya. Dengan kata lain bahasa merupakan hak yang sudah dimiliki setiap manusia agar dapat berkembang dan bertahan hidup.

Komunikasi dalam masyarakat disesuaikan dengan lingkungan dan situasi lawan tutur, sehingga dibutuhkan lebih dari satu bahasa yang dihubungkan melalui suatu disiplin ilmu yang disebut sosiolinguistik. Bidang sosiolinguistik menyangkut dua aspek yaitu sosio dan linguistik, sehingga bidang kajian sosiolinguistik tidak bisa dipisahkan dari kedua kajian tersebut (Alimin dan Eti, 2020:3). Selaras dengan hal tersebut maka Chaer (2010:84) mengemukakan bahwa sosiolinguistik juga mengkaji penggunaan dua bahasa yang disebut bilingualisme atau kedwibahasaan. Bilingualisme merupakan kefasihan dalam berbicara menggunakan dua bahasa. Dua bahasa yang dimaksud adalah bahasa ibu B1 dan bahasa asing B2 seperti bahasa Inggris, Jepang, dan lain sebagainya, yang diperoleh melalui bangku pendidikan atau lingkungan pergaulan (Gunarsa, 2004:90).

Proses komunikasi masyarakat Gorontalo dalam grup *facebook* khususnya Portal Gorontalo yang disingkat menjadi PG, sering menggunakan lebih dari satu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tanjung (2021:155) bahwa situs jejaring sosial yang sudah memiliki jangkauan yang cukup besar ini, membuat pengguna dapat berkomunikasi secara leluasa hingga menimbulkan beragam bahasa atau yang disebut dengan campur kode. Menurut Djago (2016:3) bahwa campur kode adalah pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindakan berbahasa tanpa melihat situasi yang mengharuskan ia melakukan pencampuran tersebut.

Grup *facebook* Portal Gorontalo sering ditemukan adanya campur kode dalam berkomunikasi secara virtual melalui kolom komentar. Bahasa yang biasanya digunakan berupa bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahkan seiring perkembangan zaman mulai dicampur baurkan bahasa Indonesia, bahasa asing dan bahasa Arab. Berikut ini campur kode yang terdapat pada Portal Gorontalo. “*Ridii telur puyuh. Minat? Hubungi 085256847077*”, “*Ana 5 mika*”, “*Siap Kaka. Nomor sudah disave*”, “*Jalipata*”. Percakapan tersebut menandai adanya peristiwa campur kode yang harapannya peristiwa seperti ini dapat diminimalisir serta mengembalikan fungsi bahasa itu sendiri. Namun kenyataannya pengguna *facebook* utamanya Portal Gorontalo sering mencampurkan dua bahkan lebih bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peristiwa yang sedang terjadi dimasa sekarang, yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hal-hal yang terjadi sebagaimana mestinya atau berdasarkan fakta. Menurut Fadjarajani, dkk. (2020:58) penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab masalah. Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan data-data berupa kata dan kalimat yang diperoleh pada *facebook* Portal

Gorontalo edisi 2020-2022, seperti bentuk-bentuk campur kode, variasi bahasa yang dominan digunakan dan faktor-faktor penyebabnya.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa percakapan pengguna *facebook* pada grup Portal Gorontalo edisi 2020-2022 yang mengandung campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan, ungkapan/idiom, variasi bahasa yang dominan digunakan dan faktor-faktor penyebabnya. Sumber data dalam penelitian adalah pengguna *facebook* Portal Gorontalo dalam berkomunikasi dengan pengguna lain. Adapun instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat lain berupa alat tulis, buku catatan, laptop dan handphone. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara tangkap layar pada status atau komentar yang mengandung campur kode dan variasi bahasa. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan secara langsung terkait data yang sudah ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain; transkripsi data, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, menyimpulkan hasil analisis. *Pertama*, transkripsi data merupakan penyalinan data kembali dari hasil dokumentasi atau tangkap layar pada komentar yang ditemukan adanya bentuk-bentuk campur kode dan variasi bahasa pada grup *facebook* Portal Gorontalo dalam bahasa Indonesia. *Kedua*, mengidentifikasi data-data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk campur kode, variasi bahasa dan faktor penyebabnya. *Ketiga*, mengklasifikasi dengan cara melakukan pengkodean data yang mengandung campur kode yang dapat mempermudah pengklasifikasian data berdasarkan bentuk-bentuk campur kode dan variasi bahasa. Kode data yang diberikan seperti CKBK (Campur Kode Berwujud Kata), CKBF (Campur Kode Berwujud Frasa), CKBB (Campur Kode Berwujud Baster), CKBP (Campur Kode Berwujud Perulangan), CKBU (Campur Kode Berwujud Ungkapan/Idiom) dan CKBK (Campur Kode Berwujud Klausa). *Keempat*, menganalisis dengan menguraikan secara jelas bentuk campur kode dan variasi bahasa yang dominan digunakan oleh pengguna *facebook* Portal Gorontalo. *Kelima*, menyimpulkan hasil analisis dengan memberikan simpulan terkait data yang sudah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bentuk-bentuk campur kode, faktor penyebab campur kode, variasi bahasa dan faktor penyebab variasi bahasa. Keempat hal tersebut akan diuraikan berikut ini:

Bentuk Campur Kode oleh Pengguna *Facebook* Portal Gorontalo Edisi 2020-2022

Campur kode yang ditemukan dalam percakapan pada media sosial *facebook* Portal Gorontalo dalam penelitian ini terdapat 24 data yang masing-masing akan dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Bentuk campur kode terbagi atas (a)

penyisipan berwujud kata; (b) penyisipan berwujud frasa; (c) penyisipan berwujud baster; (d) penyisipan berwujud perulangan; (e) penyisipan berwujud ungkapan/idiom; dan (f) penyisipan berwujud klausa. Keenam bentuk campur kode ini ditemukan dalam percakapan pada grup *facebook* Portal Gorontalo. Selanjutnya, keenam bagian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Kata

Bahasa merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa sebuah komunikasi tidak akan terjalin. Menjalin komunikasi terkadang seorang penutur multilingual melakukan campuran bahasa dengan menyisipkan serpihan-serpihan bahasa lain salah satunya berwujud kata.

- P1 : “*Nike baru siap deliv
Ongkir sesuai jarak
20rb 1 belek
70rb 1 kg*” (Dt14, Infor01, Perc01, PG2/18052020)
(Nike baru siap pengiriman
Ongkos kirim sesuai jarak
20 ribu 1 kaleng
70 ribu 1 kg)
- P2 : “*Limboto boleh?*” (Dt14, Infor02, Perc02, PG2/18052020)
(Limboto boleh?)
- P3 : “*Nanang Ronosumitro molamingo*” (Dt14, Infor03,
Perc03, PG2/18052020)
(**Nanang Ronosumitro** jauh)
- P2 : “*Unesco Pala molamingo loo*” (Dt14, Infor02, Perc04,
PG2/18052020)
(**Unesco Pala** jauh)
- P1 : “*Blum bleh*” (Dt14, Infor01, Perc05, PG2/18052020)
(Belum boleh)
- P2 : “*Yahya Djafar ok*” (Dt14, Infor02, Perc06, PG2/1805
2020)
(**Yahya Djafar** iya)

Transaksi jual beli pada *facebook* Portal Gorontalo di atas terjadi peristiwa campur kode. Campur kode terjadi karena P1 menyisipkan kata *deliv* atau *delivery* “pengiriman” pada postingannya. Kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *delivery* “pengiriman” termasuk kelas kata verba. Dalam proses jual beli online kata *delivery* ini sering digunakan untuk menunjukkan bahwa pesanan akan segera dikirimkan kepada pihak pemesan. Tidak hanya sampai di situ, pada tuturan P2 dan P3 juga ditemukan adanya campur kode. Campur kode yang digunakan oleh P2 dan P3 berasal dari bahasa daerah berupa kata *molamingo* “jauh”. Kata *molamingo* awalnya bersumber dari kata dasar *lamingo* yang kemudian diawali dengan afiks *mo-* sehingga menjadi sebuah kata yang kompleks yaitu *molamingo*. Kata *molamingo* “jauh” termasuk kelas kata adjektiva. Kedua kata yang digunakan sebagai bentuk campur kode tersebut

termasuk dalam bahasa asing dan bahasa daerah. Namun, keduanya mudah dimengerti serta diucapkan oleh orang lain walaupun bukan oleh penutur aslinya.

- P1 : “*Ready yaa.*
Makarizo set pelurus rambut ada step 1 dan 2 yah.
Minat langsung chat” (Dt25, Infor01, Perc01, PG1/19092020)
(Siap yaa.
Makarizo set pelurus rambut ada langkah 1 dan 2 yah.
Minat langsung ngobrol)
- P2 : “*Brp?*” (Dt25, Infor02, Perc02, PG1/19092020)
(Berapa?)
- P1 : “*65rb ka*” (Dt25, Infor01, Perc03, PG1/19092020)
(65 ribu Kak)
- P2 : “*65rbu dpa 2 step*” (Dt25, Infor02, Perc04, PG1/19092020)
(65 ribu dapat 2 langkah?)
- P1 : “*Iyh ka*” (Dt25, Infor01, Perc05, PG1/19092020)
(Iya Kak)

Peristiwa tutur di atas terjadi campur kode pada P1 yang menyisipkan kata-kata dalam bentuk bahasa Inggris pada komunikasi bahasa Indonesia berupa *ready* “siap”, *step* “langkah”, *chat* “mengobrol”. Kata *ready* “siap” merupakan bentuk campur kode yang berwujud kata keterangan, sedangkan *step* “langkah” dan *chat* “mengobrol” termasuk kelas kata verba. Selain itu, pada transaksi di atas P2 juga ikut menyisipkan unsur bahasa Inggris yaitu kata *step* “langkah” yang dikutip dari P1. Hal tersebut selaras dengan faktor penyebab campur kode yaitu mengutip dari orang lain.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Frasa

Frasa dalam kajian linguistik terletak satu tingkat di atas kata. Frasa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

- P1 : “*Yang tidak kebagian kemarin, sekarang ready ya, menu untuk buka puasa... santan pisang + roa/lambi pilitode + sagela, 10rb/cup, free ongkir seputaran kota. Buruan order guys, stok terbatas.. fast respon wa: 082248862062. Delivery mulai sekarang*” (Dt11, Infor01, Perc01, PG2/13052020)
(Yang tidak kebagian kemarin, sekarang siap ya, menu untuk buka puasa. Santan pisang + roa/santan pisang + sagela, 10 ribu/cangkir. Gratis ongkos kirim seputaran kota. Buruan pesan teman-teman, stok terbatas. Respon cepat WA: 082248862062. Pengiriman mulai sekarang)
- P2 : “*Alamat mn*” (Dt11, Infor02, Perc02, PG2/13052020)
(Alamat mana?)
- P1 : “***Putry Adelia Bonde Biawu Bucan.. bisa delivery***” (Dt11, Infor01, Perc03, PG2/13052020)
(**Putry Adelia Bonde Biawu Bucan, bisa pengiriman**)

Campur kode berwujud frasa terlihat pada P1 yang menyisipkan *lambi pilitode* “santan pisang” dalam bahasa daerah dan *order guys* “pesan teman-teman” dalam bahasa Inggris. Penyisipan kata *lambi pilitode* “santan pisang” dan *order guys* “pesan teman-teman” merupakan penyisipan dari frasa nomina. Campur kode terjadi pada P1 disebabkan oleh penutur yang cenderung menyukai campuran bahasa karena kemahiran yang dimiliki dalam berbahasa. Tidak hanya penyisipan berwujud frasa, namun P1 juga menyisipkan unsur bahasa Inggris berupa kata *ready* “siap”, *free* “gratis”, *fast* “cepat” dan *delivery* “pengiriman” yang juga dikutip oleh P2.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Baster

Baster merupakan salah satu bentuk campur kode. Baster timbul karena adanya campuran bahasa asing atau bahasa serumpun yang mendapatkan imbuhan bahasa Indonesia pada bentuk dasarnya.

- P1 : “*Ready jilbab, minat buruan dikeep*” (Dt16, Infor01, Perc01, PG2/21052020)
(Siap jilbab, minat buruan disimpan)
- P2 : “*Cek harga*” (Dt16, Infor02, Perc02, PG2/21052020)
(Cek harga)
- P1 : “*Yulan Panigoro 60*” (Dt16, Infor01, Perc03, PG2/21052020)
(**Yulan Panigoro 60**)
- P2 : “*Klo Jl. Durian dg ongkir brapa*” (Dt16, Infor02, Perc04, PG2/21052020)
(Kalau Jl. Durian dengan ongkos kirim berapa?)
“*Saya pesan warna navi*” (Dt16, Infor02, Perc05, PG2/21052020)
(Saya pesan warna navi)
- P1 : “*Td smpe sna*” (Dt16, Infor01, Perc06, PG2/21052020)
(Tidak sampai sana)

Penyisipan baster selanjutnya terdapat pada kata *dikeep* dalam postingan P1 yang dimuat pada media sosial *facebook*. Kata *dikeep* berawal dari bentuk dasar *keep* dalam bahasa Inggris yang berarti “simpan” yang diawali dengan prefiks *di-* dalam bahasa Indonesia. Kata *keep* setelah mendapatkan prefiks *di-* menjadi sesuatu yang menyatakan “keinginan agar pembeli segera membuat pesanan untuk disimpan”. Prefiks *di-* memiliki kedudukan untuk membentuk kata kerja pasif. Adapun faktor pemicu terjadinya penyisipan tersebut adalah faktor kebiasaan yang sudah melekat dalam diri penutur.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Perulangan

Pengulangan kata merupakan pengulangan gramatik baik secara keseluruhan atau sebagian, dasar atau secara utuh. Pengulangan terjadi karena adanya reduplikasi.

- P1 : “*Ready yah obat SMOTING MATRIX. Untuk sister2 smoting di rumah aja. Hasilnya sama dengan salon lho. Harga murah tapi hasilnya sangat memuaskan.*
Ket :
Matrix step 1/step 2
Harga Rp. 120.000
Minat chat
WA 089530914456” (Dt09, Infor01, Perc01, PG2/11052020)
(Siap yah obat menghaluskan Matrix. Untuk saudari-saudari menghaluskan di rumah saja. Hasilnya sama dengan salon. Harga murah tapi hasilnya sangat memuaskan.
Ket :
Matrix langkah 1/langkah 2
Harga Rp. 120.000
Minat mengobrol
WA 089530914456)
- P2 : “*Alamat mana”* (Dt09, Infor02, Perc02, PG2/11052020)
(Alamat mana?)
- P1 : “*Dungingi”* (Dt09, Infor01, Perc03, PG2/11052020)
(Dungingi)

Bentuk perulangan pada transaksi di atas terdapat pada tuturan P1 yang menyisipkan perulangan kata *sister-sister* yang jika diterjemahkan memiliki arti “saudari-saudari”. Kebanyakan anak muda kekinian lebih cenderung menggunakan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari dalam suasana yang non formal. Percakapan di atas menerangkan bahwa kebiasaan yang dimiliki oleh penjual dengan mencampurkan berbagai bahasa dapat menarik minat pembeli. Wujud lain yang juga ditemukan pada transaksi di atas berupa kata *ready* “siap”, *smoth* “menghaluskan”, *step* “langkah” dan *chat* “mengobrol”.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Ungkapan/Idiom

Idiom adalah struktur kalimat yang memiliki ungkapan yang menyimpang dari kaidah kebahasaan yang lazim digunakan dan tidak diterangkan secara logis, serta mengacu pada arti kata yang membentuknya.

- P1 : “*Wisudah semakin dekat, sudakah anda memikirkan apa yg mau dijadikan buah tangan untuk orang tersayang? Malulah datang dengan tangan kosong, pergi dengan pemberian kan lebi baik biar bisa jadi kenangan..... Yaaaaps ngk usah bingung nyari dimana, udah ada nih disini buket dan boneka yang bisa dijadikan buah tangan anda buat yg wisudah..... Dan yg mau wisudah kurang fuul fotonya kalo ngk megang buket, cusssss silahkan order. untuk buket ada ukuran kecil dan besar. Kecilnya ukuran 15-20cm imut dan menarik pastinya. Untuk ukuran buket ini 20cm yaaaaaa. Karakter lain juga bisa.....*
Mau liat2 buket menarik lainnya cus ikuti halaman @Rkyyn_store
Kartu ucapan ada nama penerima dan pemberi disetiap boneka dan buketnya yaaaaaa.

#Buket #Bunga #Boneka #wisuda #ulta #unik #Menarik. SELAMAT BERBELANJAAAAA” (Dt12, Infor01, Perc01, PG2/20022020)

(Wisudah semakin dekat, sudahkah anda memikirkan apa yang mau dijadikan buah tangan untuk orang tersayang? Malulah datang dengan tangan kosong, pergi dengan pemberian lebih baik agar bisa jadi kenangan. Tidak usah bingung mencari dimana, sudah ada di sini buket dan boneka yang bisa dijadikan buah tangan anda buat yang wisudah. Dan yang mau wisudah kurang bagus fotonya kalau tidak memegang buket. Segera silahkan memesan. Untuk buket ada ukuran kecil dan besar. Kecilnya ukuran 15-20cm, imut dan menarik pastinya. Untuk ukuran buket ini 20cm ya. Karakter lain juga bisa. Mau liat-liat buket menarik lainnya segera ikuti halaman @Rkyyn_store

Kartu ucapan ada nama penerima dan pemberi disetiap boneka dan buketnya ya.

#Buket #Bunga #Boneka #wisuda #ulta #unik #Menarik. Selamat berbelanja)

- P2 : “*Alamat?*” (Dt12, Infor02, Perc02, PG2/20022020)
(Alamat?)
P3 : “*Mulya?*” (Dt12, Infor03, Perc03, PG2/20022020)
(Mulya)

Pada postingan di atas terdapat campur kode berupa penyisipan berwujud ungkapan atau idiom yang dilakukan oleh P1 dalam kalimat *wisudah semakin dekat, sudahkah anda memikirkan apa yang mau dijadikan buah tangan untuk orang tersayang*. Penyisipan unsur ungkapan atau idiom terdapat pada kata *buah tangan* yang memiliki maksud berupa oleh-oleh, hadiah, bingkisan atau bawaan. Ungkapan yang digunakan penjual agar supaya pembeli tertarik dan berpikir untuk membeli hadiah yang diberikan kepada orang lain sebagai bentuk kepedulian dan kenang-kenang. Penyisipan unsur tersebut terjadi secara spontan atau refleks karena faktor kebiasaan yang dimiliki oleh penutur. Selain itu juga, ungkapan atau idiom tersebut memiliki maksud yang lain seperti memberikan esensi untuk menarik minat pembeli. Dapat dilihat juga dalam tuturan P1 terdapat penyisipan kata *order* “memesan” yang sering ditemukan pada postingan pengguna *facebook*.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang berpotensi menjadi sebuah kalimat. Klausa terdiri dari subjek dan predikat disertai objek, pelengkap dan keterangan atau tidak. Objek, pelengkap dan keterangan bersifat manasuka, artinya boleh ada boleh tidak.

- (1) P1 : “*Bismillahirrohmanirohim. Asalamualaikum. Ready yaa amo goreng campur gulmer. Harga 10rb/mika. Stok terbatas ya gaess. Ongkir area kota 3rb sja. Minat? Coment, inbox, WA, atw tlf nmor 082396442347. Makasih*” (Dt04, Infor01, Perc01, PG1/27012020)

- (Bismillahirrohmanirohim. Asalamualaikum. Siap amo goreng campur gula merah. Harga 10 ribu/mika. Stok terbatas teman-teman. Ongkos kirim daerah kota 3 ribu saja. Minat? Komentar, kotak masuk, WA atau telepon nomor 082396442347. Makasih)
- P2 : “*Alami*” (Dt04, Infor02, Perc02, PG1/27012020)
(Alamat?)
- P1 : “*Annisa Rahman Tamola Jl Membramo*” (Dt04, Infor01, Perc03, PG1/27012020)
(**Annisa Rahman Tamola** Jl Membramo)
- P2 : “*Moh Akhtar sba deliv skrng ka?*” (Dt04, Infor02, Perc04, PG1/27012020)
(**Moh Akhtar** sudah pengiriman sekarang Kak?)

Peristiwa tutur di atas terdapat campur kode berwujud klausa dalam bahasa Arab pada tuturan P1. Campur kode dalam bentuk klausa *bismillahirrohmanirohim* “dengan menyebut nama Allah yang pemurah dan penyayang” digunakan sebagai bentuk doa dan niat baik yang dilakukan saat mengawali aktivitas. Dalam tuturan P1 juga ditemukan penyisipan frasa *assalamualaikum* “semoga keselamatan diberikan atasmu” yang juga merupakan ucapan doa kepada sesama umat muslim. Selain kedua penyisipan tersebut, juga terdapat penyisipan kata *ready* “siap”, *gaess* yang merupakan pelesetan dari kata *guys* “teman-teman”, *area* “daerah”, *coment* “komentar” dan *inbox* “kotak masuk”. Campur kode berwujud kata juga dilakukan oleh P2 berupa kata *delivery* “pengiriman”. Peristiwa campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur sebagai bentuk untuk menunjukkan bahwa mereka merupakan seorang yang berpendidikan, serta mampu menggunakan bahasa Inggris.

Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode pada Grup Facebook Portal Gorontalo Edisi 2020-2022

Faktor penyebab terjadinya campur kode pada grup *facebook* Portal Gorontalo disebabkan oleh 7 faktor yang mempengaruhinya. Ketujuh faktor tersebut terdiri atas (a) berbicara tentang topik tertentu; (b) mengutip orang lain; (c) menegaskan sesuatu; (d) niat mengklarifikasi; (e) memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah; (f) kebutuhan leksikal nyata; dan (g) mengecualikan orang lain ketika komentar hanya untuk penonton tersebut. Ketujuh faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

Berbicara tentang topik tertentu

Topik pembicaraan memiliki peran penting dalam menjaga agar keberlangsungan komunikasi tetap berlangsung dengan lancar dan baik. Berbicara mengenai topik tertentu, jelas akan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode pada grup *facebook* Portal Gorontalo.

“*Promo 17 Agustus. Buy 2 get 1. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI yang ke 76, maka king avocado mengadakan promo : cukup 25 ribu saja kalian sudah dapat 3 kap alpokat kocok. Sudah free 1 topping (kalian bisa pilih topping).* (Dt36, Infor01, Perc01, PG1/16082021)

(Promo 17 Agustus. Beli 2 gratis 1. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI yang ke 76, maka raja alpukat mengadakan promo : cukup 25 ribu saja kalian sudah dapat 3 kap alpukat kocok. Sudah gratis 1 toping (kalian bisa pilih toping))

Pada percakapan di atas pilihan kata yang digunakan P1 serta topik pembicaraan dituliskan sebagian dalam bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan topik pembicaraan dalam tuturan frasa *buy 2 get 1* “beli 2 gratis 1” memiliki makna bahwa peristiwa tutur tersebut, penjual ingin mempublikasikan kepada konsumen bahwa dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus akan diberikan promo untuk pembelian jus alpukat. Pilihan kata yang digunakan dalam bahasa Inggris karena lebih memudahkan penutur atau lawan tutur saat berkomunikasi. Sisi lain juga, kata tersebut terus-menerus ditemui pada penjualan online, sehingganya ketika mau menggunakan ataupun mendengarkan tidak canggung dan sudah terbiasa.

Mengutip orang lain

Campur kode yang terjadi pada grup *facebook* Portal Gorontalo juga dikarenakan oleh tuturan yang disampaikan kembali. Ungkapan tersebut bukanlah ungkapan asli dari penutur melainkan ungkapan yang dijumpai terus menerus dari seseorang, kemudian dikutip dan ditujukan kepada orang lain.

“*Hallo guys ilabulo ready lagi jadi yang mau pesan cuss ya.* (Dt24, Infor01, Perc01, PG2/02092020)
(Halo teman-teman ilabulo siap lagi, jadi yang mau pesan segera ya)

Campur kode yang muncul pada percakapan P1 di atas diidentifikasi berasal dari ungkapan orang lain. Kata sapaan *hallo guys* “halo teman-teman” dan kata *ready* “siap” merupakan kata yang digunakan oleh orang-orang yang berbisnis dan mengandalkan media sosial. Penjual biasanya menggunakan kata tersebut untuk menyapa pelanggan dan sekedar memberitahu bahwa jualanannya sudah siap. Ungkapan ini sudah familier ditemukan pada transaksi jual beli online, khususnya *facebook* Portal Gorontalo.

Menegaskan sesuatu

Seseorang ketika ingin mengutarakan dan menjelaskan sesuatu sering menggunakan bahasa yang bukan bahasa asalnya. Baik dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, beralih dari bahasa pertama ke bahasa kedua karena adanya rasa nyaman untuk bersikap empatik pada bahasa kedua dibandingkan bahasa pertamanya.

“*Bismillah. Open order lagi yah. Kue tore-tore. No lanut-lanut. Asli manis dpe gulmer. Yang p pernah rasa pasti tau kualitas kuenya. Ada harga ada kualitas yah. Karena lidah tak pernah bohong soal rasa. Yang minat hub Wa/Tlp 085241818018 atau ada juga yang minat jdi reseller lgsg japri aja yah.* (Dt37, Infor01, Perc01, PG3/15032022)
(Bismillah. Pesanan terbuka lagi yah. Kue tore-tore. Tidak lanut-lanut. Asli manis gula merahnya. Yang pernah rasa pasti tau kualitas kuenya. Ada harga ada kualitas yah. Kerena

lidah tidak pernah bohong soal rasa. Yang minat hubungi Wa/Tlp 085241818018 atau ada juga yang minat jadi langsung jalur pribadi saja yah)

Percakapan di atas, kata *no* “tidak” yang disisipkan oleh P1 pada kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia, bermaksud untuk mempertegas tuturan yang disampaikan. Penutur ingin mempertegas kembali bahwa makanan yang sedang ditawarkan benar-benar enak dan renyah untuk dijadikan cemilan. Dengan adanya kata tersebut juga pembeli akan dibuat yakin dan tertarik untuk membeli. Hal ini selaras dengan salah satu strategi produsen dalam melariskan dagangannya.

Niat mengklarifikasi

Campur kode terjadi karena adanya pencampuran dua bahasa atau lebih, dengan tujuan agar informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan jelas oleh orang lain.

“Istana bunga decoration. Silahkan tanya2 dan chat via inbox at Wa 085327525908. Ada promo syawal guys, cuss bantu up bantu share. (Dt35, Infor01, Perc01, PG2/23052021)
(Istana bunga dekorasi. Silahkan tanya-tanya dan mengobrol melalui kotak masuk pada *Whatsapp* 085327525908. Ada promo syawal teman-teman, segera bantu ke atas bantu bagikan)

Percakapan di atas terdapat unsur untuk mengklarifikasi yang ditandai dengan kata *up* “ke atas” dan *share* “bagikan” oleh P1. Kata *up* dan *share* merupakan sebuah kata yang digunakan untuk memperjelas informasi bahwa pada bulan Syawal di Istana bunga decoration mengadakan promo. Jadi tujuan tuturan tersebut yaitu ingin menyampaikan kesepakatan yang ada kepada orang lain. Orang lain pun yang sempat melihat postingan tersebut akan berinisiatif untuk terus menyebarkan informasi tersebut.

Memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah

Peristiwa tutur sering kali ditemukan adanya penutur yang ingin mengajukan pertanyaan, meminta ataupun memerintahkan sesuatu. Hal tersebut tanpa disadari juga memicu adanya campur kode.

“Bismillah. Please dibaca dulu yah setelah itu bantu up, Tpi kalau yang gak mau diskip ajah! Promo di bulan Desember dari tgl 1-2 dec, khusus area Gorontalo yah. Disave dlu 081240149983 (hanya menerima via Wa) tidak menerima komentar & tidak menerima home service juga. Singgellash 85ribu, doublelash 140ribu, singgellash premium 135ribu, doublelash premium 185ribu” (Dt28, Infor01, Perc01, PG2/01122020)
(Bismillah. Tolong dibaca dulu yah setelah itu bantu ke atas, tapi kalau yang tidak mau di lewati ajah! Promo di bulan Desember dari tanggal 1-2 Desember, khusus daerah Gorontalo yah. Disimpan dlu 081240149983 (hanya menerima melalui WA) tidak menerima komentar & tidak menerima layanan juga. Bulu mata tunggal 85 ribu, bulu mata ganda 140 ribu, bulu mata tunggal premium 135ribu, bulu mata ganda premium 185 ribu)

Kutipan percakapan oleh P1 merupakan sebuah permintaan yang diungkapkan kepada orang lain yang hendak melihat dan membaca postingan tersebut. Sebuah permintaan dan perintah ditandai dengan kata *please*. Kata *please* artinya “tolong” merujuk pada sesuatu yang benar-benar membutuhkan bantuan. Selain itu pada tuturnya juga memerintahkan mitra tutur untuk terus membagikan postingan dengan mengatakan *bantu up* “bantu ke atas”. Bentuk campur kode tersebut juga sering kali dijumpai dalam transaksi jual beli pada *facebook* Portal Gorontalo.

Kebutuhan leksikal nyata

Penyebab terjadinya campur kode antara penutur terjadi karena keterbatasan penguasaan bahasa. Untuk memperlancar sebuah komunikasi mereka menggunakan campur kode dari bahasa yang sama-sama diketahui oleh kedua belah pihak baik penutur maupun lawan tutur agar informasi yang disampaikan tersebut jelas dan tidak berbelit-belit.

“*Insyaa Allah akan ready. Dodol jaton khas jaton ya ful kacang. Di jamin enak legit. Tahan lagi. Chat WA ya 085341315346*” (Dt30, Infor01, Perc01, PG2/16052020)

(*Insyaa Allah akan siap. Dodol Jawa Tondano penuh kacang. Dijamin enak legit. Tahan lagi. Chat WA 085341315346*)

Kutipan percakapan di atas terjadi proses campur kode berwujud frasa yakni *insyaa Allah* “jika Allah mengizinkan”. Faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut adalah kebutuhan leksikal nyata. Penutur memilih menyisipkan bahasa Arab karena dengan menggunakan kata tersebut akan lebih mudah dan tidak terlalu berbelit-belit dalam memberikan penjelasan terkait penjualan kue dodol khas Jawa Tondano yang akan segera tersedia, dan atas dasar dan izin Allah. Uraian tersebut dapat memberikan kesimpulan penyebab campur kode yakni adanya kebutuhan leksikal nyata didalamnya yang langsung mengarah pada inti pembicaraan. Selain itu juga frasa tersebut sering digunakan oleh orang-orang untuk meyakinkan lawan bicara terhadap sesuatu yang ingin dilakukan.

Mengecualikan orang lain ketika komentar hanya untuk penonton tersebut

Faktor lain yang menjadi pemicu adanya campur kode karena adanya sesuatu hal yang ingin disampaikan hanya pada orang yang dikehendaki. Misalnya, seseorang ingin memberikan komentar terhadap sebuah postingan dan hanya ditujukan kepada orang tertentu maka pengguna *facebook* akan menggunakan bahasa atau kode yang hanya dimengerti oleh kedua belah pihak atau langsung menandai nama pemilik akun *facebook* yang dituju, jika hal tersebut memuat sesuatu hal yang tidak diperbolehkan untuk diketahui oleh orang lain.

“Alhamdulillah... Thanks to bunda and dear: Elsa Lagautu (kedua kali, bekam + oksigen facial), Vita Arsyad (8 tahun rutin, facial vit.C Korea + oksigen), Yanti Hikaya (5 kali, facial messo glowing), Winda Pangemanan (4 tahun, facial bekam, HF, oksigen)” (Dt22, Infor01, Perc01, PG2/22072020)

(Alhamdulillah. Terima kasih untuk bunda dan sayang: Elsa Lagautu (kedua kali, bekam + oksigen wajah), Vita Arsyad (8 tahun rutin, wajah vit.C Korea + oksigen), Yanti Hikaya (5 kali, penyuntikan daerah wajah), Winda Pangemanan (4 tahun, bekam wajah, HF, oksigen).

Nampak pada postingan P1 terdapat kutipan kalimat berupa *thanks to bunda and dear* “terima kasih untuk bunda dan sayang” yang menunjukkan bahwa postingan tersebut hanya ditujukan kepada orang-orang yang sejak lama melakukan perawatan ditempatnya. Faktor ini mudah dipahami, sebab sering kali pihak penutur sudah menandai seseorang yang dimaksud secara langsung.

Variasi Bahasa oleh Pengguna Facebook Portal Gorontalo Edisi 2020-2022

Variasi bahasa yang ditemukan dalam percakapan pada *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 dalam penelitian ini terdapat 2 variasi bahasa yaitu dialek dan sosiolek dalam aspek campur kode.

- (1)P1 : “Kue kering hanya 90 ribu so deng toples yah” (Dt06, Infor01, Perc01, PG2/05052020)
(Kue kering hanya 90 ribu dengan toples yah)
- P2 : “Batang macis juga 90rb?” (Dt06, Infor02, Perc02, PG2/05052020)
(Batang macis juga 90 ribu?)
- P3 : “Yumita Yahya bntu jwab,ia ka rta2 dpe hrg it” (Dt06, Infor03, Perc03, PG2/05052020)
(Yumita Yahya bantu jawab, iya Kak rata-rata harganya begitu)
- P2 : “Arifkha Ikha almat mn in?” (Dt06, Infor02, Perc04, PG2/05052020)
(Arifkha Ikha alamat mana ini?)
- P3 : “Yumita Yahya Ombulo Kec. Limboto Barat” (Dt06, Infor03, Perc05, PG2/05052020)
(Yumita Yahya Ombulo Kec. Limboto Barat)
- P2 : “Arifkha Ikha Jao sx cup” (Dt06, Infor02, Perc06, PG2/05052020)
(Arifkha Ikha jauh sekali sup)
- P3 : “Yumita Yahya ia” (Dt06, Infor03, Perc07, PG2/05052020)
(Yumita Yahya iya)

Data di atas merupakan dialog antara penjual dan pembeli pada media sosial *facebook*. Dalam dialog tersebut dapat dilihat adanya penggunaan variasi bahasa berupa dialek yang ditunjukkan oleh kata *so* pada P1 dan *cup* yang dipelesetkan dari kata *sup* oleh P2. Kedua kata tersebut merupakan dialek melayu Manado yang didasarkan oleh wilayah atau daerah tempat tinggal penutur. Percakapan sehari-hari, apalagi sesama

teman akrab tidak bisa dihindari penggunaan dialek mengingat bahasa tersebut ringan untuk digunakan didukung lagi oleh suasana santai atau nonformal. Dengan demikian kata *so* dan *sup* termasuk dalam variasi bahasa dialek.

- (2)P1 : “*Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu’alaikum...
So ready ya banroll deng roti bakar. Menerima delivery seputaran
Isimu. Yg mo psan cus jo ba inbox dng. Whatsapp 0895376779997*”
(Dt39, Infor01, Perc01, PG3/22032022)
(Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu’alaikum.
Sudah siap ya pisang gulung dengan roti bakar. Menerima
pengiriman seputaran Isimu. Yang mau pesan segera saja lewat kotak
masuk dang. Whatsapp 0895376779997)
- P2 : “*Cek harga semua*” (Dt39, Infor02, Perc02, PG3/2203
2022)
(Cek harga semua)
- P1 : “*Novalia Halid kiriman gambar*” (Dt39, Infor01, Perc03,
PG3/22032022)
(Novalia Halid kiriman gambar)
- P2 : “*Anita Djafar ok dank nnti klo mo b pesan aa*” (Dt39,
Infor02, Perc04, PG3/22032022)
(Anita Djafar oke dang nanti klo mau pesan)

Sajian data di atas pada tuturan P1 terdapat variasi bahasa slang dengan pola pembentukan leksikon singkatan pada kata *banroll* yang kepanjangannya *banana roll* “pisang gulung”. Bentuk variasi dalam bahasa Inggris tersebut timbul atas dasar keinginan penutur. Selain itu, juga terdapat pola pembentukan leksikon slang dengan pemenggalan yang ditunjukkan oleh kata *deng* “dengan”. Kebanyakan slang yang digunakan tercipta dari bahasa gaul yang dianggap dapat membantu saat berkomunikasi. Tuturan P1 juga ditemukan adanya dialek melayu Manado berupa kata *so*, *mo* dan *jo*. Kata-kata tersebut bermaksud untuk menunjukkan keinginan agar pengguna *facebook* yang sudah melihat postingan dapat bersegera melakukan pembelian. Respon selanjutnya yang diberikan oleh P2 juga memantik timbul kata *dank* yang masuk dalam dialek melayu Manado.

Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa pada Grup Facebook Portal Gorontalo Edisi 2020-2022

Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 disebabkan oleh faktor situasi dan medium pengungkapan. Kedua faktor tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Situasi

Situasi sangatlah mempengaruhi variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna *facebook* Portal Gorontalo, apalagi dalam situasi yang non formal. Faktor ini didukung oleh adanya komunikasi yang berkesinambungan dan baik antara penutur dan lawan tutur. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (1) P1 : “*Ready lg handsanitaizer
Nuvo 50 ml 15 k
Murce guys
Simple di bwa2
Yuk di order
Terima deliv ya...*” (Dt20, Infor01, Perc01, PG2/30052020)
(Siap lagi pembersih tangan
Nuvo 50 ml 15 ribu
Murah teman-teman
Sederhana dibawah-bawah
Ayo dipesan
Terima pengiriman ya)
- P2 : “*Cek harga*” (Dt20, Infor02, Perc02, PG2/30052020)
(Cek harga)
- P1 : “***Yusuf Rasyid** 15ribu kak*” (Dt20, Infor01, Perc03, PG2/
30052020)
(**Yusuf Rasyid** 15 ribu Kak)
- P3 : “***Yusuf Rasyid** dadata to gudang utii*” (Dt20, Infor03,
Perc04, PG2/30052020)
(**Yusuf Rasyid** banyak di gudang uti)
- P4 : “***Yusuf Rasyid** woohh... t ustadz mata2 hrga, byak
dgudang utii*” (Dt20, Infor04, Perc05, PG2/30052020)
(**Yusuf Rasyid** woohh... ti Ustadz tanya-tanya harga, banyak di
gudang uti”

Transaksi jual beli di atas tampak sebuah situasi yang lebih santai dan akrab. Hal ini ditunjukkan oleh kalimat yang dituturkan oleh P3 *dadata to gudang uti* (banyak di gudang uti) dan P4 *woohh... t ustadz mata2 hrga, byak dgudang utii* (woohh... ti Ustadz tanya-tanya harga, banyak di gudang uti). Komentar yang ditunjukkan merupakan sebuah kalimat yang sekedar untuk bersenda gurau yang ditujukan kepada P2 yang awalnya sudah saling mengetahui satu sama lain, sehingga menimbulkan situasi lebih santai.

Medium Pengungkapan

Medium atau media pengungkapan juga sangat mempengaruhi terjadinya variasi bahasa pada *facebook* Portal Gorontalo. Media yang digunakan adalah variasi dari segi keformalan berupa ragam santai. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (2) P1 : “*Raedy. Yang mo tanya harga kirim gambar di cht waa*”
(Dt26, Infor01, Perc01, PG1/04112020)
(Siap. Yang mau tanya harga kirim gambar diobrolan waa)
- P2 : “*Cek harga*” (Dt26, Infor02, Perc02, PG1/04112020)
(Cek harga)
- P1 : “***Camelya Biahimo** mso cht*” (Dt26, Infor01, Perc03,
PG1/04112020)
(**Camelya Biahimo** masuk obrolan)

- “*Camelya Biahimo* kirim gambar waaa” (Dt26, Infor01, Perc04, PG1/04112020)
(**Camelya Biahimo** kirim gambar waa)
- P2 : “*Sumiyati Tudy* gambar apa” (Dt26, Infor02, Perc05, PG1/04112020)
(**Sumiyati Tudy** gambar apa?)
- P1 : “*Camelya Biahimo* kan gambar yg saya upload bru kirim pa saya klo yg mna. Soalnya ad yg stu paket bru ada ol yg terpisah” (Dt26, Infor01, Perc06, PG1/04112020)
(**Camelya Biahimo** kan gambar yang saya unggah, baru kirim sama saya kalau yang mana. Soalnya ada yang satu paket baru ada juga yang terpisah)

Komunikasi yang terjalin pada percakapan di atas menggunakan media telepon genggam dalam melangsungkan transaksi antara penjual dan pembeli secara online. Variasi bahasa yang terjadi dalam percakapan dilihat dari segi keformalan, terbukti dengan adanya ragam santai berupa kata *kan*, *klo*, dan *ol*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil dokumentasi dan catat, fenomena campur kode serta variasi bahasa yang terdapat pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 memuat banyak hal, salah satunya kegiatan perdagangan secara online. Adapun jenis usaha perdagangan yang ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo diantaranya kuliner, produk kecantikan, kesehatan, elektronik, perlengkapan rumah tangga, aksesoris dan masih banyak lagi. Berbagai usaha yang dijalankan oleh pengguna media sosial *facebook* memicu timbulnya berbagai campur kode dan variasi bahasa.

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih dan berlangsung pada situasi yang informal, santai dan akrab (Sugandi, 2018:131). Adapun campur kode yang ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo yang selaras dengan pendapat Suwito (1983:78-79) bahwa terdapat enam bentuk campur kode yaitu penyisipan berwujud kata, penyisipan berwujud frasa, penyisipan berwujud baster, penyisipan berwujud perulangan, penyisipan berwujud ungkapan atau idiom dan penyisipan berwujud klausa. Keenam bentuk campur kode tersebut ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 khususnya pada proses transaksi jual beli.

Tindak tutur yang mengandung unsur campur kode pada grup *facebook* Portal Gorontalo yaitu penyisipan berwujud kata yang dikutip pada data 25 “*ready yaa. Makarizo set pelurus rambut ada step 1 dan 2 yah. Minat langsung chat*”. Pada tuturan tersebut terdapat penyisipan kata *ready*, *step* dan *chat* yang digunakan karena pada saat itu penutur ingin memberikan keseluruhan informasi penjualan kepada publik. Selain itu, pada data 14 “*Nike baru siap deliv. Ongkir sesuai jarak. 20rb 1 belek, 70rb 1 kg*”. Tuturan yang terdapat pada data tersebut terdapat penyisipan kata *delivery* yang mayoritas pengguna *facebook* yang memiliki usaha penjualan ketika melakukan promosi

selalu menyertakan kata *delivery*. Kata tersebut tanpa disadari dapat menarik keinginan konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Penyisipan berwujud frasa yang dikutip pada data 11 “*yang tidak kebagian kemarin, sekarang ready ya, menu untuk buka puasa, santan pisang + roa/lambi pilitode + sagela, 10rb/cup, free ongkir seputaran kota. Buruan order guys, stok terbatas. Fast respon wa: 082248862062. Delivery mulai sekarang*”. Penyisipan frasa ditandai oleh kata *lambi pilitode* dan *order guys*. Penutur menggunakan kata tersebut karena untuk memperjelas ketersediaan makanan saat itu, serta berusaha mengajak dan menarik keinginan pembeli untuk segera memesan. Penyisipan frasa lainnya yang juga ditemukan seperti pada data 21 “*Assalamualaikum. Happy weekend syg2 ku. Ready ya. Bakwan mini saus kacang + rica goreng 10k/porsi sudah dapat bakwan mini 15 biji, saus kacang, rica goreng. Alamat : RM. YOANA Jl. Teuku Umar (jalan tengah) kompleks aneka donat depan toko bunga sinetron. Ongkir menyesuaikan ya. Makan d tempat juga bisa. Titik grab : Rumah makan Yoana. Fest respon WA 081355393839*”. Penyisipan berwujud frasa pada penggalan percakapan tersebut ditandai dengan kata *Assalamualaikum* yang umumnya digunakan oleh umat islam ketika memulai percakapan dengan orang lain.

Penyisipan berwujud baster yang dikutip pada data 16 “*ready jilbab, minat buruan dikeep*”. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur berusaha untuk mempengaruhi pembeli agar segera memesan barang yang dipromosikan melalui media online, berhubung barang tersebut juga masih tersedia. Penyisipan berwujud perulangan yang dikutip pada data 09 “*ready yah obat smoting matrix. Untuk sister2 smoting di rumah aja. Hasilnya sama dengan salon lho. Harga murah tapi hasilnya sangat memuaskan*”. Pada tuturan tersebut penutur sedang melakukan publisitas terkait salah satu produk kecantikan yang ditujukan kepada perempuan dengan ditandai penggunaan kata *sister-sister* artinya saudari-saudari. Penyisipan berwujud ungkapan atau idiom yang dikutip pada data 12 “*wisudah semakin dekat, sudakah anda memikirkan apa yg mau dijadikan buah tangan untuk orang tersayang? Malulah datang dengan tangan kosong, pergi dengan pemberian kan lebi baik biar bisa jadi kenangan*”. Tuturan tersebut mengandung penyisipan berupa ungkapan atau idiom. Penutur sebagai pihak produsen tentu akan terus melakukan promosi terhadap barang dagangannya. Cara penutur atau produsen dalam mempromosikan dagangannya ini, diawali dengan sindiran agar orang lain yang memiliki keinginan untuk berkunjung dihari bahagia teman, saudara, keluarga dan lain sebagainya tentu ada baiknya membawa sebuah bingkisan yang dapat diberikan. Penyisipan berwujud klausa yang dikutip pada data 23 “*Bismillahirrohmanirohim. Asalamualaikum. Ready yaa amo goreng campur gulmer. Harga 10rb/mika. Stok terbatas ya gaess. Ongkir area kota 3rb sja. Minat? Coment, inbox, WA, atw tlf nмор 082396442347. Makasih*”. Pada tuturan tersebut, penutur menyampaikan sekaligus memberikan penawaran kepada mitra tutur tersebut, penutur

menyampaikan sekaligus memberikan penawaran kepada mitra tutur atau pembeli bahwa telah tersedia kue amo goreng tetapi hanya dengan porsi yang sedikit.

Pada tahun 2020 sampai 2022 sering ditemukan adanya campur kode berwujud kata, frasa, baster, perulangan, ungkapan/idiom dan klausa. Tahun 2020 penyisipan yang dominan digunakan adalah kata yang diungkapkan melalui bahasa Indonesia-Inggris, Indonesia-Gorontalo, Indonesia-dialek Jakarta, Indonesia-Bugis, Indonesia-dialek Gorontalo dan Indonesia-Arab. Tahun 2021 penyisipan yang dominan digunakan adalah frasa yang diungkapkan melalui bahasa Indonesia-Inggris. Begitu pun ditahun 2022 yang lebih dominan menggunakan penyisipan berwujud kata dalam bahasa Indonesia-Inggris.

Campur kode yang digunakan oleh pengguna *facebook* Portal Gorontalo sangat sulit untuk dipisahkan dari penggunaannya saat berkomunikasi. Hal ini dipengaruhi oleh derasnya arus globalisasi dan teknologi yang berkembang, selain itu juga dipicu oleh faktor lainnya. Faktor lain yang dimaksud yang menjadi pemicu adanya campur kode yaitu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hofman (dalam Tololiju dan Andriyani, 2018:7) yaitu berbicara tentang topik tertentu, mengutip orang lain, menegaskan sesuatu, niat mengklarifikasi, memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah, kebutuhan leksikal nyata dan mengecualikan orang lain ketika komentar hanya untuk penonton tersebut.

Grup *facebook* Portal Gorontalo selain dijadikan objek penelitian terkait bentuk campur kode dan faktor penyebabnya, juga melihat variasi bahasa dominan yang digunakan oleh pengguna *facebook*. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh membuktikan bahwa pengguna *facebook* Portal Gorontalo lebih dominan menggunakan dialek melayu Manado. Selain dialek yang ditemukan juga terdapat variasi lainnya berupa variasi sosial slang Variasi sosial slang pada kutipan percakapan di atas ditandai oleh kata PHP, yang menunjukkan bahwa penawaran yang dilakukan tidak sekedar dusta, melainkan memang benar adanya. Variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna *facebook* Portal Gorontalo tentu memiliki penyebabnya yaitu faktor situasi dan medium pengungkapan. Hal ini tentu dapat mengancam punahnya bahasa daerah, dengan kepunahan bahasa daerah dapat menunjukkan bahwa kita telah kehilangan identitas dan kebhinekaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai campur kode dan variasi bahasa pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2021-2022, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

Bentuk campur kode yang ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 berupa penyisipan berwujud kata, frasa, baster, perulangan, ungkapan atau idiom dan klausa. Campur kode secara keseluruhan terjadi sebanyak 61 kali. Adapun keenam bentuk campur kode yang terjadi pada grup *facebook* Portal Gorontalo yaitu 36

(59,01%) berwujud kata, 16 (26,22%) berwujud frasa, 3 (4,91%) berwujud baster, 2 (3,27%) berwujud perulangan, 1 (1,63%) berwujud ungkapan/idiom dan 3 (4,91%) berwujud klausa. Munculnya campur kode lebih dominan pada unsur berwujud kata yaitu 36 kali dengan frekuensi 59,01%.

Faktor penyebab campur kode pada *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2021 yaitu berbicara tentang topik tertentu, mengutip orang lain, menegaskan sesuatu, niat mengklarifikasi, memperlembut atau memperkuat permintaan atau perintah, kebutuhan leksikal nyata dan mengecualikan orang lain ketika komentar hanya untuk penonton tersebut.

Variasi bahasa yang ditemukan pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 berupa variasi bahasa dialek melayu Manado dan variasi sosial slang. Variasi bahasa secara keseluruhan terjadi sebanyak 16 kali. Adapun dua bentuk variasi bahasa yang terjadi pada grup *facebook* Portal Gorontalo yaitu 12 (75%) dialek melayu Manado dan 4 (25%) variasi sosial slang. Munculnya variasi bahasa lebih dominan dalam bentuk dialek melayu Manado yaitu 12 kali dengan frekuensi 75%. Dari kedua variasi yang ditemukan, pengguna *facebook* Portal Gorontalo lebih cenderung menggunakan variasi bahasa berupa dialek melayu Manado.

Faktor penyebab variasi bahasa pada grup *facebook* Portal Gorontalo edisi 2020-2022 disebabkan oleh faktor situasi dan medium pengungkapan

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Al Ashadi dan Eti Ramaniyar. (2020). *Sosiolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa*. Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa.
- Chaer, Abdul. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djago, Meike S. (2016). Alih Kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Acara Hitam Putih di Trans7. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi*. 2 (2), Hal. 1-14.
- Fadjarajani, Siti. dkk. (2020). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Multidisipliner)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Gunarsa, D Singgih. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan (dari Anak sampai Usia Lanjut)*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Saputra, Nanda. (2020). *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Sugandi, Yudistira. dkk. (2018). Pengembangan Sistem Aplikasi Portal Informasi Perguruan Tinggi di Indonesia Berbasis Website. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2 (12), 1-162.
- Suwito. (1993). *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teoridan dan Problema*. Surakarta: Heary Offset.

- Tanjung, Josua. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Film *Priban dari Tanah Jawa* Karya Andri Bachtiar Yusuf. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 9 (1), 154-165.
- Tololiju, Amelia Jolinda dan Andriyani Marentek. (2018). Campur Kode pada Media Sosial Facebook. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi*. 3 (3), 1-15.